

ARSITEKTUR KONTEMPORER SEBAGAI EKSPRESI IDENTITAS DAN BUDAYA

Cornelius Satria Karuniawan H^{1*}, Andarita Rolalisasi²

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik

Email : 1441900113@surel.untag-sby.ac.id

² Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, UNTAG Surabaya

Email : rolalisasi@untag-sby.ac.id

***Corresponding author**

To cite this article: Karuniawan, HC., & Rolalisasi, A. (2023, December 31). ARSITEKTUR KONTEMPORER SEBAGAI EKSPRESI IDENTITAS DAN BUDAYA. Jurnal Ilmiah Arsitektur, 13(2), 198-207.

Author information

Cornelius Satria Karuniawan H, fokus riset bidang arsitektur

Homepage Information

Journal homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars>

Volume homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/issue/view/336>

Article homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/article/view/5855>

ARSITEKTUR KONTEMPORER SEBAGAI EKSPRESI IDENTITAS DAN BUDAYA

Cornelius Satria Karuniawan H¹, Andarita Rolalisasi²

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik

Email : 1441900113@surel.untag-sby.ac.id

² Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, UNTAG Surabaya

Email : rolalisasi@untag-sby.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 13 November 2023
Direvisi : 26 November 2023
Disetujui : 27 November 2023
Diterbitkan : 31 Desember 2023

Kata Kunci :

Arsitektur, kontemporer,
ekspresi. Identitas, Budaya

ABSTRAK

Artikel ini membahas peran arsitektur kontemporer sebagai bentuk ekspresi Identitas dan Budaya dalam proses perancangan arsitektur. Fokusnya terletak pada bagaimana arsitek menggunakan elemen-elemen arsitektur kontemporer, termasuk bentuk, material, dan teknologi, untuk menyampaikan pesan artistik dan menciptakan pengalaman estetika yang mendalam dalam ruang bangunan. Melalui analisis mendalam terhadap proyek-proyek arsitektur kontemporer terkini, Artikel ini mengeksplorasi bagaimana arsitek menggabungkan inovasi desain dengan aspek-aspek kultural dan sosial untuk menciptakan karya Arsitektur yang meresapkan makna dalam lingkungan binaan. Studi kasus yang ditampilkan dalam Artikel ini mengilustrasikan bagaimana arsitektur kontemporer tidak hanya berfungsi sebagai bangunan fungsional, tetapi juga sebagai medium ekspresi yang menggugah emosi, memprovokasi pemikiran, dan mendorong dialog budaya. Implikasi temuan ini memberi pengakuan terhadap kompleksitas arsitektur kontemporer sebagai bentuk Ekspresi yang memadukan keberlanjutan, teknologi, dan ekspresi kreatif, menggambarkan arah baru dalam perancangan arsitektur yang mengutamakan keindahan dan makna.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : November 13, 2023
Revised : November 26, 2023
Accepted : November 27, 2023
Publsihed: December 31, 2023

Keywords:

architecture, contemporary,
expression, Identity, Culture

ABSTRACT

This article discusses the role of contemporary architecture as a form of expression of identity and culture in the architectural design process. The focus is on how architects use contemporary architectural elements, including form, materials, and technology, to convey artistic messages and create immersive aesthetic experiences within building spaces. Through an in-depth analysis of recent contemporary architectural projects, this article explores how architects combine design innovation with cultural and social aspects to create architectural works that imbue meaning in the built environment. The case studies presented in this article illustrate how contemporary architecture functions not only as a functional building, but also as a medium of expression that evokes emotion, provokes thought, and encourages cultural dialogue. The implications of these findings provide recognition of the complexity of contemporary architecture as a form of expression that combines sustainability, technology and creative expression, illustrating a new direction in architectural design that prioritizes beauty and meaning.

PENDAHULUAN

Dikembangkan di awal 1920-an oleh para arsitek dari Sekolah Desain Bauhaus Jerman sebagai respons terhadap kemajuan teknologi dan perubahan kondisi sosial yang disebabkan oleh Perang Dunia. (Excyra Tiaratanto, 2021)

Istilah kontemporer identik dengan modern, tetapi sering dibedakan dalam desain. Kontemporer mengacu pada desain yang lebih progresif, bervariasi, fleksibel dan inovatif dalam hal bentuk dan tampilan, jenis material, metode pemrosesan dan teknik yang digunakan, dan yang menunjukkan gaya baru. Hal ini ditandai dengan desain yang praktis dan fungsional, dengan bentuk geometris yang sederhana dan tampilan yang bersih dengan menggunakan warna-warna netral. Bahan-bahan alami berkualitas tinggi seperti sutra, marmer, dan kayu digunakan dalam desain. Arsitektur kontemporer bisa juga diartikan sebagai aliran arsitektur yang merepresentasikan kebebasan berekspresi dalam Arsitektur, Arsitek mempunyai keinginan untuk memperlihatkan sesuatu yang berbeda dari yang lainnya, dan juga merupakan aliran arsitektur yang terbilang baru atau juga disebut sebagai Kombinasi dari beberapa aliran arsitektur. (Adelvin Marscha Augita, 2019)

Dewasa ini, peran arsitektur dalam proses produksi ruang dan proses pembentukan kembali budaya arsitektur (tertentu) menjadi pertanyaan terbuka tanpa jawaban yang jelas, terutama jika dikaitkan dengan dinamika globalisasi dan perkembangan media/teknologi informasi yang berubah dengan cepat. Salah satu dampak globalisasi yang tak terelakkan adalah masuknya paham dan konsep pembangunan yang belum tentu sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat kita. Akibatnya, berbagai masalah lingkungan sering muncul sebagai akibat dari pendekatan pembangunan yang tidak berakar pada kondisi lokal. (Widjaja, 2007)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi peran arsitektur kontemporer sebagai ekspresi Identitas dan Budaya yang menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan suatu budaya. Fokus utama studi ini adalah bagaimana arsitek mengintegrasikan elemen-elemen seni dan identitas budaya lokal dalam rancangan arsitektur kontemporer mereka. Melalui analisis mendalam terhadap karya-karya arsitektur terkemuka dari berbagai negara dan budaya, penulis berusaha

memahami bagaimana keterkaitan antara Arsitektur Kontemporer, identitas, dan budaya mewarnai arsitektur kontemporer saat ini.

Arsitektur kontemporer, sebagai perpaduan seni dan teknologi, tidak hanya mencerminkan inovasi desain dan estetika visual, tetapi juga menggambarkan bagaimana konteks identitas sosial dan budaya suatu masyarakat dapat diterapkan pada sebuah karya Arsitektur. Penelitian ini menyelidiki bagaimana arsitek mengintegrasikan elemen-elemen isu identitas dan budaya lokal dalam karya-karya arsitektur kontemporer. Melalui analisis mendalam terhadap karya Arsitektur, studi ini bertujuan untuk memahami cara di mana Konteks Sosial dan budaya membentuk Identitas arsitektur kontemporer, menggugah pemahaman tentang pentingnya warisan Sosial budaya dalam pengembangan desain arsitektur.

TINJAUAN PUSTAKA

Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer Sudah diakui sebagai salah satu pendekatan dalam merancang dalam Arsitektur secara internasional sehingga banyak ahli yang mempunyai dan menyampaikan berbagai pendapat tentang definisi dari arsitektur kontemporer, antara lain sebagai berikut;

- a. Konnemann, World of Contemporary Architecture XX "Arsitektur kontemporer adalah gaya arsitektur yang bertujuan untuk menunjukkan kualitas tertentu, terutama dalam hal kemajuan teknologi dan kebebasan dalam mengekspresikan gaya arsitektur, serta berusaha menciptakan keadaan nyata yang terlepas dari komunitas yang tidak seragam"
- b. Y. Sumalyo, Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX (1996) "Kontemporer adalah bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikategorikan dalam satu aliran arsitektur atau, sebaliknya, mencakup berbagai macam arsitektur."
- c. L. Hilberseimer, Contemporary Architects 2 (1964) "Arsitektur kontemporer adalah gaya arsitektur pada masanya, yang ditandai dengan kebebasan berekspresi dan keinginan untuk tampil beda, baik itu gaya baru

maupun perpaduan beberapa gaya arsitektur. Arsitektur modern mulai muncul sejak tahun 1789, namun baru berkembang pada abad ke-20 dan ke-21 setelah perang dunia."

(Mufti Ali Nasution, 2019)

Identitas

Secara etimologi, kata identitas berasal dari kata Identity, yang artinya yaitu:

1. kondisi atau kenyataan tentang sesuatu yang sama, suatu keadaan yang mirip satu sama lain;
2. (2) kondisi atau fakta tentang sesuatu yang sama di antara dua orang atau dua benda;
3. kondisi atau fakta yang menggariskan sesuatu yang sama diantara dua orang (individualitas) atau dua kelompok atau benda; (individualitas) atau dua kelompok atau benda;
4. pada tataran teknis, pengertian etimologis di atas hanya sekedar menunjukkan suatu kebiasaan untuk memahami identitas dengan kata 'identik', misalnya menyatakan bahwa 'sesuatu' itu mirip satu dengan yang lain, A=A

(Muhamad Fadillah, 2023)

Budaya

Budaya berasal dari kata Sansekerta buddhaya, bentuk jamak dari buddhi (buddhi, budi), yang didefinisikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan budi atau akal manusia, Dalam bahasa Inggris, budaya disebut culture, yang berasal dari kata Latin colere (mengolah, bekerja) dan dapat diartikan sebagai mengolah atau bertani. Abdul, 2022)

METODE

Didalam penelitian ini menggunakan adanya metode penelitian secara kualitatif dimana hasil dari penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini sendiri akan memberikan analisa deskripsi dalam menjelaskan secara tertulis ataupun lisan dari kasus yang diamati (Yunita Fajar, 2023), sehingga akan memiliki penelitian yang menekankan pada

pemahaman dan juga menganalisis secara mendalam dalam proses penelitian yang akan dilakukan untuk pendekatan arsitektur Kontemporer sebagai suatu cara untuk Bereksresi dalam Berarsitektur.

Pada penelitian ini analisa yang dicapai yaitu, sebuah teori dasar serta konsep arsitektur Kontemporer. Melalui proses ini penggunaan konsep arsitektur Kontemporer diterapkan pada MPP Pekan Baru, Museum Tsunami di Aceh, dan Museum Gunung api Merapi yang berada di Yogyakarta. Rancangan tersebut digunakan menjadi studi kasus sebab Pendekatan Kontemporer pada Rancangan tersebut begitu Relevan dengan pola pengaplikasian dari konsep arsitektur Kontemporer di Bangunannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arsitektur kontemporer telah menjadi wadah kreativitas di mana seni dan identitas budaya mendekati perpaduan yang harmonis. Dalam literatur, arsitektur kontemporer sering kali dipandang sebagai bentuk seni visual yang mencerminkan nilai-nilai Trend bahkan budaya dan identitas suatu masyarakat.

Perkembangan Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer bukan muncul secara tiba-tiba, dan gaya nya juga bukan sekedar berdasarkan pada semangat perubahan yang berakar pada Revolusi Industri di Inggris. Revolusi Industri menyebabkan munculnya tipologi arsitektur baru yang belum pernah sebelumnya, seperti tipologi pabrik dan gudang.

Simbeck menyatakan bahwa arsitektur kontemporer berkembang dari gagasan bahwa arsitektur harus dapat menemukan tujuan dan solusi untuk arsitektur masa depan dan situasi hari ini. Kritikus arsitektur Charles Jencks juga mulai memperkenalkan teknik desain yang dikenal sebagai arsitektur 'kode ganda' untuk mengembangkan arsitektur. Teori ini merupakan pendahulu dari arsitektur modern dan idenya bergantung pada sejumlah faktor yang mempengaruhi periode tertentu. (Riski Hidayatullah, 2017)

Kritikus arsitektur yaitu Simbeck pernah menyatakan bahwa arsitektur kontemporer berkembang dari gagasan bahwa arsitektur harus bisa memberikan sebuah perubahan dan solusi untuk arsitektur masa kini dan di masa depan. Kritikus arsitektur Charles Jencks memperkenalkan teori bahwa ada beberapa teknik desain yang berbeda untuk

mengembangkan dan mewujudkan apa yang disebutnya sebagai arsitektur kontemporer. Teori ini merupakan dasar dari arsitektur kontemporer dan bergantung pada sejumlah faktor yang mempengaruhi usia gaya arsitektur tertentu. Arsitektur modern berkembang sebagai hasil dari era yang menuntut perubahan dan variasi dalam bentuk karya arsitektur. Hal ini disebabkan oleh ketidakpuasan para arsitek terhadap teori-teori yang mengikat arsitektur itu sendiri. Arsitektur kontemporer terus mencari perubahan sebagai respon terhadap perkembangan zaman. (Muhamad Ridwan, 2023)

Konteks Arsitektur Kontemporer sebagai Bentuk Ekspresi

Dalam konteks arsitektur kontemporer, seni dianggap sebagai elemen kunci yang membentuk struktur fisik dan pengalaman manusia dalam ruang arsitektur. Arsitektur kontemporer bukan hanya tentang membangun gedung yang fungsional, tetapi juga tentang menciptakan karya seni visual yang menggugah emosi, merangsang pemikiran, dan memberikan makna mendalam kepada pengunjungnya. Dalam bentuk seni ini, arsitek menggunakan bentuk, proporsi, ruang, cahaya, dan bahan bangunan sebagai media ekspresi.

Penting untuk memahami bahwa dalam konteks ini, seni bukan hanya tentang unsur-unsur visual, tetapi juga melibatkan penggunaan ruang untuk menciptakan pengalaman sensorik yang kaya. Bentuk dan struktur bangunan dapat merangsang indra pengunjung, menciptakan suasana, dan menyampaikan pesan atau narasi tertentu. Oleh karena itu, arsitektur kontemporer sebagai seni bukan hanya tentang estetika, tetapi juga tentang bagaimana manusia berinteraksi dengan ruang dan bagaimana ruang tersebut merespons manusia.

Dengan melihat arsitektur sebagai bentuk seni, arsitek memiliki kebebasan untuk menciptakan karya-karya yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal atau tempat kerja, tetapi juga sebagai ekspresi imajinasi kreatif dan identitas Sosial dan budaya. Dalam konteks ini, arsitektur kontemporer tidak hanya membangun struktur fisik, tetapi juga merancang pengalaman artistik yang mengangkat ruang tersebut menjadi tingkat keindahan yang lebih tinggi.

Integrasi Identitas Budaya dalam Desain

Pentingnya integrasi identitas budaya terletak pada pemahaman mendalam terhadap budaya dan konteks lokal. Arsitek perlu

menggali makna-makna yang terkandung dalam tradisi dan nilai-nilai budaya setempat, serta memahami bagaimana masyarakat tersebut berinteraksi dengan lingkungan mereka. Dalam desain arsitektur kontemporer, elemen-elemen identitas budaya, seperti pola-pola seni rupa, arsitektur tradisional, atau bahkan ritus budaya, dapat diintegrasikan ke dalam desain dengan kreativitas dan rasa hormat.

Integrasi ini dapat mencakup penggunaan material lokal, adopsi bentuk-bentuk arsitektur tradisional dalam desain yang modern, dan penanaman elemen-elemen seni rupa atau simbol-simbol yang memiliki makna khusus dalam budaya setempat. Selain itu, desain dapat dirancang sedemikian rupa sehingga menciptakan ruang-ruang untuk perayaan budaya atau kegiatan sosial yang penting bagi masyarakat.

Integrasi identitas budaya dalam desain arsitektur kontemporer bukan hanya tentang mempertahankan warisan budaya, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang membantu masyarakat merasa terhubung dengan akar budaya mereka. Ini menciptakan rasa kepemilikan dan kebanggaan, sambil membuka peluang untuk merayakan keunikan dan keragaman budaya dalam dunia yang semakin terhubung secara global. Dalam konteks ini, arsitektur berfungsi sebagai wadah yang mencerminkan identitas budaya, memperkuat jati diri komunitas, dan mempromosikan toleransi lintas budaya. Sebagai contoh adalah Bangunan Mal Pelayanan Publik Pekanbaru Riau



MPP ini Mengadopsi Rumah Adat Riau Selaso Jatuh Kembar



Berdasarkan Corak dan Warna khas nya, MPP ini dipengaruhi oleh Rumah Adat Riau Selaso Jatuh Kembar

Pengalaman Pengguna dalam Ruang Arsitektur Kontemporer

Pengalaman pengguna dalam ruang arsitektur kontemporer menjadi sentral. Dalam pendekatan ini, ruang arsitektur bukan hanya sekadar struktur fisik, melainkan medium ekspresi seni dan kreativitas. Pengguna dihadapkan pada lingkungan yang menciptakan keterlibatan emosional, estetika yang mendalam, dan interaktivitas yang menginspirasi.

1. **Estetika dan Ekspresi Kreatif:** Dalam arsitektur kontemporer, estetika tidak hanya menjadi keindahan visual, tetapi juga sebuah narasi. Desain bangunan mencerminkan visi kreatif arsitek, merangkum emosi, ide, dan pesan artistik. Pengguna merasakan dan menginterpretasikan ekspresi ini melalui bentuk, tekstur, warna, dan pengaturan ruang, menciptakan pengalaman estetika yang mendalam.
2. **Inovasi Teknologi dan Interaktif:** Arsitektur kontemporer sering kali memanfaatkan teknologi mutakhir, seperti sensor cahaya, suara, atau gerak. Pengguna berinteraksi dengan ruang melalui elemen-elemen interaktif ini, menciptakan pengalaman yang dinamis dan terus berubah saat mereka menjelajahi ruang.
3. **Inklusivitas dan Identitas Budaya:** Pengalaman pengguna dalam arsitektur kontemporer mencakup inklusivitas yang luas, mengakomodasi kebutuhan semua pengguna. Selain itu, dalam konteks ekspresi seni dan identitas budaya, pengguna merasakan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya

lokal yang terintegrasi dalam desain. Ruang tersebut menjadi cermin identitas budaya masyarakat yang merancang nya, menciptakan pengalaman yang mendalam dan otentik.

4. **Pengalaman Sensorik yang Kaya:** Dalam arsitektur kontemporer, pengalaman sensorik yang kaya mencakup sentuhan material yang halus, aroma yang disengaja, dan suara-suara lingkungan yang dipertimbangkan. Pengguna merasakan nuansa dan tekstur, membangun hubungan emosional dengan ruang melalui stimulasi sensorik yang diperoleh.
5. **Keterlibatan Emosional:** Desain arsitektur kontemporer merancang pengalaman yang mengundang keterlibatan emosional dan imersi. Pengguna merasa terhubung dengan ruang tersebut secara emosional, mengalami sensasi imersif yang mengubah persepsi mereka terhadap lingkungan sekitar.

Dalam konteks "Arsitektur Kontemporer sebagai Ekspresi dalam Perancangan," pengalaman pengguna dalam ruang arsitektur kontemporer tidak hanya berfokus pada fungsi praktis, tetapi juga pada keindahan yang mendalam, pesan ekspresif, dan interaksi yang menggugah. Desain arsitektur menjadi sebuah kanvas tempat ekspresi seni dan identitas budaya, menciptakan ruang yang tidak hanya dihuni, tetapi juga dihayati dan diartikan oleh pengguna sebagai sebuah karya seni yang hidup.

Adapun beberapa prinsip arsitektur kontemporer yaitu Schirmbeck, 1988:

- a) Penggunaan Material dan Teknologi Baru
- b) Bentuk yang ekspresif dan dinamis
- c) Konsep ruang yang mengesankan keterbukaan
- d) Harmonisasi antara ruang luar dan ruang dalam
- e) Eksplorasi fasad transparan
- f) Kenyamanan yang hakiki
- g) Eksplorasi elemen *landscape*

(Yuliasari, 2020)

Studi Kasus Museum Tsunami Aceh

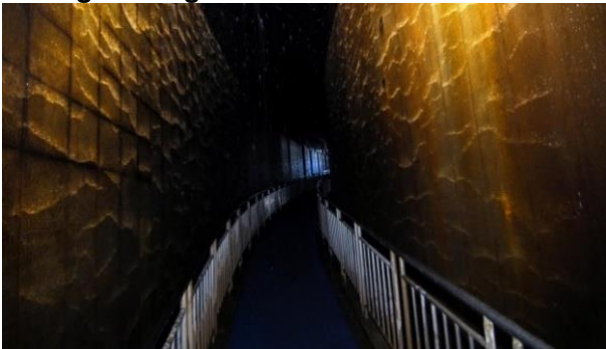


Sumber : tripadvisor.co.id

Museum Tsunami dirancang oleh Ridwan Kamil, salah satu arsitek terkenal di Indonesia. Museum ini mengenang peristiwa tsunami yang melanda Aceh pada 26 Desember 2004. Museum Tsunami Aceh dibuka pada tahun 2009. Bangunan ini memiliki tampilan yang kokoh, menyerupai bentuk kapal, sebagai ekspresi arsiteknya. Terdapat cerobong asap besar di tengah bangunan yang menyerupai kapal, yang terbuat dari bahan kaca yang dilapisi kulit sekunder, salah satu ciri khas arsitektur modern.

Terdapat beberapa ruangan yang ekspresif, dimana pengunjung akan merasakan emosi tertentu untuk mendalami suatu konteks dan esensi dari museum, yaitu :

Ruang renungan



Sumber : travel.tempo.co 2021

Ruangan ini memiliki koridor yang sempit dan remang-remang di mana kita dapat mendengarkan suara air mengalir dan suara adzan. Di dinding di kedua sisi koridor terdapat aliran air, yang diibaratkan sebagai deru tsunami di masa lalu.

Ruang “The Light of God”/ Cahaya Tuhan



Sumber : phinemo.com

Hal ini diwujudkan dalam bentuk Blessing Room dan Atrium of Hope. Ruang Berkah adalah ruang transisi sebelum memasuki ruang aktivitas non-memorial. Ruang ini berbentuk sumur yang tinggi, dengan nama-nama ribuan korban yang terukir di dindingnya. Sumur ini diterangi oleh lampu langit-langit yang melingkar dan Kitab Allah yang menandakan adanya harapan bagi masyarakat Aceh. (Armelia Dafrina, 2013)

Jembatan Harapan



Sumber : museumtsunami.blogspot.com

Cerobong asap membawa pengunjung ke Bridge of Hope (Ruang Harapan). Disebut Jembatan Harapan karena melalui jembatan ini, pengunjung dapat melihat bendera dari 54 negara yang telah membantu Aceh setelah tsunami. Setiap bendera dan batu bertuliskan kata 'damai' dalam bahasa masing-masing negara, yang mencerminkan fakta bahwa Aceh telah damai dari perang dan konflik sebelum

tsunami. Akibat bencana gempa bumi dan tsunami, dunia menyaksikan situasi di Aceh, mendukung dan membantu perdamaian di Aceh dan berpartisipasi dalam pembangunan (rekonstruksi) Aceh setelah bencana.

Museum Gunung Api Merapi Yogyakarta



Sumber : *theeditor.id* 2021

Museum Gunungapi Merapi adalah museum dengan koleksi mengenai gunung berapi, yang diharapkan dapat menjadi media informasi dan sumber ilmu pengetahuan, khususnya ilmu bidang geologi. Didirikannya Museum Gunungapi Merapi ini diharapkan sebagai wahana edukasi dan pengetahuan konservasi yang dapat berjalan berkelanjutan serta mengembangkan ilmu kebencanaan gunung api, gempa bumi, dan bencana alam lainnya dalam upaya melindungi kehidupan masyarakat yang tinggal di daerah vulkanis, Langkah-langkah mitigasi sangat diperlukan, salah satunya adalah pemantauan aktivitas gunung berapi. Langkah mitigasi ini diharapkan dapat mendeteksi tanda-tanda peningkatan risiko letusan Gunung Merapi dan memberikan peringatan dini untuk penyelamatan. Selain pemantauan aktivitas gunungapi, sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai gunungapi, khususnya Gunung Merapi, sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan masyarakat akan selalu waspada ketika Gunung Merapi menunjukkan tanda-tanda akan meletus. (Gun Kuntara, 2012)

Museum Gunung Api Merapi berlantai dua yang dibuka pada tahun 2010 ini merupakan salah satu tempat wisata yang menarik di Hargobinangun, Sleman. Bentuk bangunannya unik, berbentuk trapesium dengan segitiga di salah satu sisinya yang berada di puncak gunung. Struktur massa bangunan yang berasal dari bentuk gunung ini menjadi ikon Merapi di wilayah Sleman.

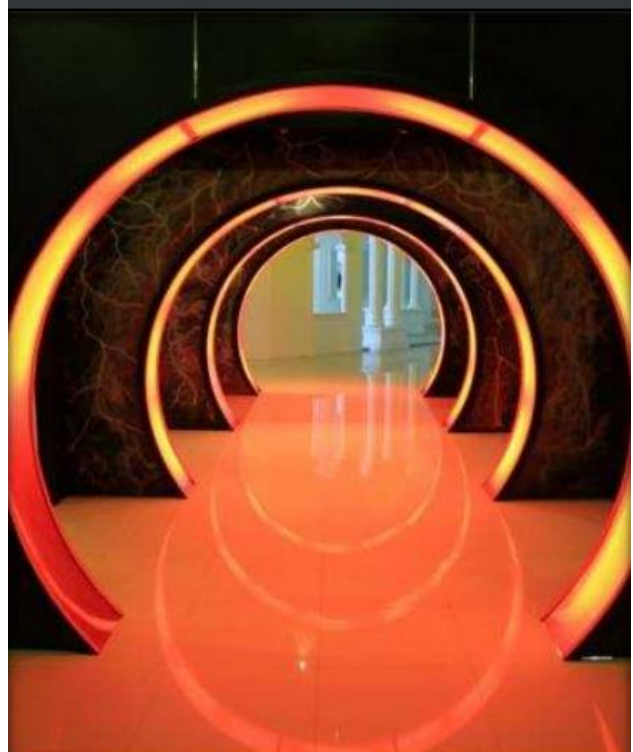
Bentuk Fasad



Sumber Gambar : Gun Kuntara, 2013

Mulai Dari Bentuk Bangunan yang menyerupai Gunung berapi. Bangunan ini mengekspresikan sebuah Isu Lokal dimana Bangunan ini memiliki keterkaitan yang erat terhadap Gunung Merapi beserta Komteks Bencana alam Gunung Meletus. Di ekspresikan melalui bentuk Fasad Bangunan.

Lorong Unik Bertema Gunung Berapi



Sumber Gambar : Gun Kuntara, 2013

Terdapat sebuah Lorong Unik yang berbentuk menyerupai Liang Lahar sebagai bentuk yang menginterpretasikan Elemen gunung berapi.

Amphitheatre



Sumber: https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/214/9/10.%20OUNIKOM_ANDRIYATNA%20HANIEF%20M_BAB%202%20STUDI%20BANDING.pdf

Terletak di belakang massa utama. Sama seperti bangunan utama, m Amphitheatre berukuran cukup besar ini juga menyerupai sebuah gunung berapi. Yang mana juga mengekspresikan konteks gunung Merapi dan bencana alam gunung Meletus yang sangat erat kaitannya dengan rancangan museum.

PENUTUP

Pada dasarnya, arsitektur kontemporer merupakan reaksi dari sekelompok arsitek dari Sekolah Seni Formatif Bauhaus di Jerman terhadap kemajuan teknologi dan perubahan kondisi sosial yang disebabkan oleh Perang Dunia. Pada saat itu, para arsitek merancang bangunan dengan pendekatan yang lebih eksperimental. Gerakan Arsitektur Kontemporer ini memacu para Arsitek untuk Berkreasi, Berekspresi dan mengekspresikan Budaya Melalui Desain sebagai Bentuk Modernisasi dan Revolusi Terhadap Dunia Arsitektur pada Saat itu. Spirit itulah yang dibawa oleh Pemikiran Kontemporer Hingga Sekarang, sehingga Arsitek Berani menggunakan Pendekatan yang lebih eksperimental, Berdasarkan Prinsip-prinsip Arsitektur Kontemporer.

Dalam hal ini, 3 Obyek Studi dalam Penelitian ini dalam banyak aspek Mampu mengekspresikan Kontek Identitas dan Budaya sebagai sebuah Rancangan Arsitektur Kontemporer. Melalui Prinsip-prinsipnya, Yaitu:

MPP Pekan Baru

- Bentuk Fasad yang Ekspresif mewakili Budaya
- Konsep Terkesan Terbuka
- Integrasi Ruang Dalam dengan Ruang Terbuka
- Mempertimbangkan Inklusifitas pada Pengguna

Museum Tsunami Aceh

- Bentuk Fasad yang Ekspresif mewakili Konteks Isu Bangunan sebagai Identitas
- Beberapa Bagian Fasad yang terdapat Buka-an
- menggunakan fasad yang terbuat dari kaca yang kemudian diberi secondary skin
- Mempertimbangkan Inklusifitas pada Pengguna
- Landscape* mengoptimalkan penggunaan vegetasi.

Museum Gunung Berapi Merapi

- Bentuk Bangunan Mengekspresikan bentuk gunung, yang menjadi ikon merapi di daerah Sleman sebagai identitas
- Di tengah bangunan terdapat area hijau yang terdapat batuan hasil dari letusan Merapi Sebagai konsep keterbukaan
- Pada dinding bangunan menggunakan kaca, sehingga memberikan kesan menyatu dengan ruang terbuka pada tengah bangunan
- Mempertimbangkan Inklusifitas pada Bangunan pada pengguna

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah Menyertai dan Memampukan Saya sehingga saya dapat menyelesaikan Artikel ilmiah ini.

Saya menyadari bahwa saya tidak bisa menyelesaikan karya ilmiah ini. Maka saya sebagai penulis tanpa mengurangi rasa hormat mengucapkan terima kasih kepada pihak terkait sebagai berikut:

- Terima kasih kepada Ibu Wiwik Andarwati selaku Ibu saya dan Bapak Alm. Christoforus Selaku Ayah saya yang sudah Membiayai dan mensupportsaya sedari dulu kecil hingga menjadi Sekarang tanpa menghakimi.
- Terima kasih kepada ibu Dr. Andarita Rolalisasi, S.T., M.T selaku dosen pembimbing pertama yang sudah membantu saya dan membimbing Tugas Akhir saya
- Terima kasih kepada bapak Ir. Suko Istijanto, Dipl TRP, MT. ST., MT. selaku dosen pembimbing kedua yang sudah

- membantu saya dan membimbing Tugas Akhir saya
4. Terima kasih kepada Para Keluarga, Saudara, Sepupu, om, tante dan kakek nenek yang tidak bisa disebutkan satu-satu yang sudah setia mensupport dan mendoakan saya hingga sekarang
 5. Terima kasih kepada Para Sahabat dan Teman-Teman seangkatan saya yang sudah setia menemani dan Mensupport saya tanpa menghakimi untuk mengerjakan Tugas Akhir ini hingga selesai.
 6. Teman-teman UKM UK3 Untag Surabaya yang sudah menjadi komunitas yang mensupport dan Mendoakan saya selama saya mengenal mereka
 7. Terima Kasih kepada Drama Seri Ted Lasso yang karena menontonnya, saya mendapatkan suntikan motivasi untuk menjalani Hidup dan Bertarung hingga Tugas Akhir ini selesai.
 8. Terima Kasih kepada semua yang telah membantu dan membuat saya menjadi lebih baik dalam semua proses ini sehingga saya tidak bisa menyebutkan satu persatu. Tuhan yang membalas semua kebaikan kalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul wahab syakhrani. (2022). Budaya dan kebudayaan: tinjauan dari berbagai pakar, wujud-wujud kebudayaan, 7 unsur kebudayaan yang bersifat universal stai rakha amuntai kalimantan selatan
- Armelia Dafrina. 2013. Penerapan Arsitektur Metafora Pada Museum Tsunami Aceh. Dosen Tetap pada Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Malikussaleh.
- Excya Tiaratanto. (2021). Aplikasi konsep Arsitektur Kontemporer dalam Desain Fasad Hotel Namin Bandung. Program Studi Arsitektur, Sekolah Tinggi Sains dan Teknologi Indonesia.
- Gun kuntara adhiarta. 2012. Daya tarik museum gunungapi merapi : kajian berdasarkan visitor studies. Fakultas ilmu budaya universitas gadjah mada Yogyakarta.
- Mufti Ali Nasution. (2019). Arsitektur kontemporer pada bangunan. Staf Pengajar Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala
- Muhamad Fadillah. (2023). Peran Identitas Budaya Pada Mahasiswa Universitas Serang Raya. Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik, dan Ilmu Hukum Universitas Serang Raya, Banten.
- Muhamad Ridwan. (2023). Kajian konsep arsitektur kontemporer pada bangunan masjid al irsyad. Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Riski Hidayatullah. (2017). Evaluasi Penerapan Karakteristik Arsitektur Kontemporer. Department of Architecture , Faculty of Civil Engineering and Planning, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Widjaja Martokusumo. (2007). Arsitektur Kontemporer Indonesia, Perjalanan Menuju Pencerahan. Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan ITB
- Yuliasari. (2020). Penerapan konsep arsitektur kontemporer pada art 1 : new museum and art space. 1Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Yunita Fajar Sari Larundi. (2023). Pendekatan arsitektur metafora terhadap pengembangan terminal penumpang pelabuhan yos sudarso di tual maluku tenggara. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- Andriyatna hanief m_bab 2 studi banding Link : elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/214/9/10.%20UNIKOM_ANDRIYATNA%20HANIEF%20M_BAB%20%20STUDI%20BANDING.pdf